

## ANALISIS ASET PENGHIDUPAN PETANI KENTANG VARIETAS ATLANTIK DI KABUPATEN MALANG

**Evi Sriwidayati <sup>\*1</sup>, Budi Setiawan<sup>2</sup>, Abdul Wahib Muhaimin<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan  
Kabupaten Malang, Jl. Sumedang No.28 Kepanjen 65163  
Telepon/Fax (0341)396893

<sup>2</sup>Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas  
Brawijaya, Jl. Veteran, Malang 65145,  
E-mail: <sup>\*1</sup>[evisriwidayati@gmail.com](mailto:evisriwidayati@gmail.com)

### **Abstrak**

*Indonesia membutuhkan pasokan kentang varietas Atlantik untuk kebutuhan industri, namun sampai saat ini kebutuhan kentang varietas Atlantik dipenuhi impor. Kentang varietas Atlantik berasal dari Amerika dan dapat diadaptasi secara luas, namun ketika di introduksi ke Indonesia terutama wilayah Jawa Timur yaitu di Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang dan Kecamatan Bumiaji Kota Batu, kentang varietas Atlantik tidak mampu beradaptasi, sehingga usaha tani kentang varietas Atlantik tidak berkelanjutan. Kabupaten Malang mengembangkan budidaya kentang varietas Atlantik di Kecamatan Pujon dan Ngantang, faktor penentu keberlanjutan aktivitas masyarakat termasuk keberlanjutan usaha tani kentang varietas Atlantik menurut DFID (2001), meliputi: modal manusia, modal alam, modal finansial, modal sosial dan modal fisik yang disebut sebagai aset penghidupan. Optimalisasi pemanfaatan aset penghidupan digunakan petani untuk melakukan berbagai aktivitas dalam menjalankan usaha tani kentang varietas Atlantik untuk mencapai keberlanjutan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-September 2020 bertujuan untuk menganalisis aset penghidupan petani kentang varietas Atlantik di Kabupaten Malang yang tersebar di wilayah Kecamatan Pujon dan Ngantang dengan jumlah sampel 209 responden dan di analisis dengan pentagonal aset. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan aset penghidupan petani kentang varietas Atlantik bahwa modal sosial mendapatkan tingkat prosentase nilai tertinggi dan modal finansial mendapatkan prosentase nilai terendah dari kelima modal aset penghidupan yang dianalisis.*

**Kata Kunci— aset penghidupan, pentagonal aset, petani kentang varietas Atlantik.**

### **Abstract**

*Indonesia needs a supply of Atlantic potato varieties for industrial needs, but until now has been met through imports. Atlantic varieties originate from America and can be widely adapted, but when introduced to Indonesia, especially in the East Java region, namely in Poncokusumo and Bumiaji District, Atlantic potato varieties are not able to adapt, so the Atlantic variety potato farming is not sustainable. Currently Malang Regency is developing Atlantic variety potato cultivation in Pujon and Ngantang Districts, a determining factor for the sustainability of Atlantic potato farming according to DFID (2001), including: human capital, natural capital, financial capital, social capital and physical capital. referred to as livelihood assets. The optimal use of livelihood assets is used by farmers to carry out various activities in running Atlantic potato farming. This study in july until September 2020 aims to analyze the livelihood assets of Atlantic potato farmers in Malang Regency which are scattered in the Pujon and Ngantang Districts with a total sample of 209 respondents and analyzed with asset pentagonals. The results showed the ownership of the livelihood assets of Atlantic potato farmers that social capital got the highest percentage value and financial capital got the lowest percentage value of the five livelihood asset assets analyzed.*

**Keywords— Atlantic variety potato farmers; livelihood assets; pentagonal assets.**

## 1. PENDAHULUAN

Peluang budidaya kentang varietas Atlantik semakin terbuka lebar karena kentang varietas ini memiliki harga yang cenderung stabil dan permintaan pasar yang terus meningkat. Sementara kebutuhan bahan baku industri kentang varietas Atlantik dalam negeri masih belum terpenuhi sehingga selama ini kebutuhan tersebut dipenuhi melalui impor. Oleh karena itu, pemerintah melalui Kementerian Pertanian menargetkan swasembada kentang varietas Atlantik untuk kebutuhan bahan baku industri pada 2022. Pasokan kentang untuk industri selama ini masih mengandalkan impor. Impor kentang industri pada tahun 2017 sebesar 51.849 ton yang nilainya mencapai Rp275 miliar, namun pada Januari-September 2018 impor hanya 29.649 ton, senilai Rp117 miliar (BPS, 2020).

Sumber daya alam Kabupaten Malang merupakan daerah pegunungan yang sesuai untuk budidaya kentang, tiga daerah utama penghasil kentang adalah Kecamatan Poncokusumo, Kecamatan Ngantang dan Pujon (Dinas Tanaman Pangan, hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Malang, 2020). Dari ketiga wilayah tersebut Kecamatan Poncokusumo pada saat ini sudah tidak menanam kentang varietas Atlantik, Kerjasama budidaya kentang varietas Atlantik masih menjadi pilihan petani di Kabupaten Malang yaitu wilayah Kecamatan Pujon dan Ngantang.

Dalam usaha tani kentang varietas Atlantik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor modal finansial saja, faktor penentu keberlanjutan aktivitas masyarakat termasuk keberlanjutan usaha tani kentang varietas Atlantik menurut DFID (2001), meliputi: modal manusia (*human capital*), modal alam (*natural capital*), modal finansial (*financial capital*), modal sosial (*social capital*) dan modal fisik (*physical capital*) yang disebut aset penghidupan (*livelihood asset*). Kepemilikan aset penghidupan akan dimanfaatkan petani untuk menerapkan strategi agar dapat beradaptasi dengan berbagai risiko yang dihadapi pada saat melakukan usaha tani kentang varietas Atlantik. penghidupan yang berkelanjutan (*sustainable livelihood*).

Peprah (2015) menyatakan bahwa petani memiliki tingkat kerentanan yang tinggi akibat degradasi lahan dan modal manusia memiliki peran paling tinggi dalam keberlanjutan penghidupan. Penelitian Saleh (2014) menyatakan bahwa aset

penghidupan memiliki pengaruh positif terhadap strategi penghidupan petani. Peran petani sebagai salah satu unsur manusia yang menjadi kunci keberhasilan agribisnis penting untuk dikaji dalam perspektif kepemilikan aset penghidupan yang terdiri dari modal manusia, modal alam, modal finansial, modal sosial dan modal fisik untuk mengungkap berbagai fakta dan fenomena yang sesungguhnya didasarkan pada kenyataan bahwa kentang varietas Atlantik mengalami kegagalan dalam keberlanjutan usaha tani di beberapa daerah di Jawa Timur. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis aset penghidupan petani kentang varietas Atlantik di Kabupaten Malang.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang didukung dengan data kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei. Penentuan lokasi dilakukan secara purposive di Kabupaten Malang yang meliputi wilayah Kecamatan Pujon dan Ngantang. Dalam penelitian kuantitatif (Roscoe dalam Sugiyono, 2015) ukuran sampel yang layak antara 30 sampai dengan 500. Berdasarkan kriteria diatas, jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode simple random sampling sebesar 209 responden. Jumlah ini dirasa mampu meningkatkan keakuratan data yang akan diteliti. Analisa data menggunakan analisis deskriptif dengan skala likert skor 1-4, skor pada skala likert tidak menggunakan pernyataan netral, karena dikhawatirkan membingungkan responden yang sebagian besar memiliki pendidikan sekolah dasar, aset penghidupan selanjutnya di analisa dengan menggunakan pentagonal aset.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. Deskripsi Variabel Aset Penghidupan Petani Kentang Varietas Atlantik

Hasil analisis deskriptif digambarkan dalam bentuk distribusi frekuensi, persentase dan mean (nilai rata-rata) dari setiap item, indikator dan variabel. Deskripsi ini akan memberikan gambaran seberapa besar persepsi responden terhadap penilaian keempat variable penelitian. Variabel yang digambarkan dalam penelitian ini meliputi: aset penghidupan yang berupa modal

manusia, modal alam, modal finansial, modal sosial dan modal fisik.

**Modal Manusia**

Indikator yang terdapat dalam modal manusia adalah pengetahuan, ketrampilan, pengalaman, kesehatan dan tenaga kerja (Ellis, 2000). Modal manusia menunjukkan ketrampilan, kesehatan dan pengalaman seseorang yang bersinergi untuk melakukan strategi penghidupan demi mencapai tujuan dalam hidupnya (DFID, 2001). Hasil analisis deskripsi berikut ini adalah tabel penjabaran dari analisis indikator modal manusia.

Tabel 1. Distribusi jawaban Responden terhadap indikator Modal Manusia

No	Item	% STS	% TS	% S	% SS	Rata-rata
1	Pengetahuan	0	2.87	94.3	2.871	3.00
2	Ketrampilan	0	4.06	64.8	31.1	3.27
3	Pengalaman	19	9.1	98	46.9	3.02
4	Kesehatan	0	0.95	3.11	95.93	3.95
5	Tenaga Kerja	2.15	20.33	51	26.56	1.36
Total Rata-rata		4.23	7.46	62.23	40.67	2.92

Sumber: data primer,2020  
 STS : Sangat tidak setuju  
 TS : Tidak setuju  
 S : Setuju  
 SS : Sangat setuju

Berdasarkan kategori skala likert jawaban responden, dari lima item pada indikator modal manusia tenaga kerja mendapatkan nilai paling rendah. Jumlah tenaga kerja dalam keluarga petani kentang varietas Atlantik rendah dikarenakan anggota keluarga dalam satu rumah yang bekerja adalah kepala keluarga, namun tenaga kerja banyak dibantu oleh tetangga, saudara dan kelompok tani dengan sistem bergantian tanpa dibayar. Sehat didefinisikan sebagai suatu keadaan yang sempurna baik fisik, jiwa sosial dan ekonomi serta komponen-komponen yang berperan didalamnya (UU No. 23 tahun 1992), nilai tertinggi pada indikator modal manusia adalah kesehatan karena petani pada umumnya bekerja diladang memiliki stamina yang kuat dan lingkungan yang sehat dan hanya sedikit anggota keluarga yang sakit yang disebabkan karena usia lanjut.

**Modal Alam**

Alam adalah faktor utama bagi masyarakat yang mengandalkan seluruh maupun sebagian besar kehidupannya dari sumberdaya yang berbasis pertanian. Modal alam berasal dari alam dan digunakan untuk

memenuhi kebutuhan, modal alam bersumber dari penguasaan rumahtangga akan lahan, air dan kemudahan lain yang mendukung kehidupan rumahtangga dalam bertahan hidup (DFID, 2001). Hasil analisis deskripsi berikut ini adalah tabel penjabaran dari analisis indikator modal Alam.

Tabel 2. Distribusi jawaban Responden terhadap indikator Modal Alam

No	Item	% STS	% TS	% S	% SS	Rata rata
1	Kepemilikan Lahan	42.82	31.58	21.29	4.30	1.87
2	Kesuburan Tanah	0	0.47	37.32	62.2	3.62
3	Sumber daya air	4.30	22.01	10.53	63.16	3.33
4	Iklim	0	22.49	76.56	0.957	2.78
Total Rata-rata		11.78	19.14	36.42	32.66	2.90

Sumber: data primer,2020

Dalam penelitian Apine (2019) kekurangan akses terhadap tanah adalah alasan utama dilaporkan mengapa petani tidak mau atau tidak akan mampu melakukan budidaya. Dari penelitian Peprah (2015) menyimpulkan bahwa petani rentan akibat degradasi lahan, hal ini sesuai dari hasil penelitian jika skor terendah pada tabel diatas adalah kepemilikan lahan karena responden di wilayah penelitian adalah petani kecil dengan lahan terbatas hasil dari warisan orang tua terutama untuk sawah sedangkan lahan tegalan sebagian besar menggarap lahan perhutani untuk digunakan usaha tani. Dan nilai tertinggi pada modal alam adalah kesuburan tanah dimana lokasi penelitian yang digunakan menanam kentang varietas Atlantik adalah daerah perbukitan yang memiliki tingkat kesuburan yang baik.

**Modal Finansial**

Modal finansial merupakan gambaran penguasaan rumah tangga petani terhadap akses keuangan yang bersumber dari tabungan, upah, kredit, dan hutang ataupun barang yang bernilai ekonomis (Scoones, DFID. 2001). Hasil analisis deskripsi berikut ini adalah tabel penjabaran dari analisis indikator modal finansial.

Tabel 3. Distribusi jawaban Responden terhadap indikator Modal Finansial

No	Item	% STS	% TS	% S	% SS	rata-rata
1	Pendapatan	0	38.52	32.78	28.71	2.90
2	Tabungan	3.34	62.68	26.79	7.17	2.38
3	Subsidi	81.82	13.88	4.30	0	1.22
4	Hutang	0	0.48	82.3	17.22	3.17
Total Rata-rata		21.29	28.89	36.54	13.28	2.42

Sumber: data primer, 2020

Aset berupa modal finansial berhubungan dengan akses petani terhadap kredit, kemampuan untuk membayar kembali pinjaman tergantung pada pendapatan yang dihasilkan petani dari penjualan hasil panen (Peprah, 2015). Modal finansial merupakan salah satu indikator yang berpengaruh terhadap strategi penghidupan petani kentang varietas Atlantik, dimana responden merupakan petani dengan pendapatan yang tidak menentu, namun petani terbantu dengan adanya hutang untuk pembelian benih kentang varietas Atlantik yang dapat dibayar petani pada saat panen, sehingga nilai indikator modal tertinggi pada modal finansial adalah hutang, Jika hasil panen tidak cukup untuk menutup biaya hutang, respon pertama petani akan mengurangi atau menghentikan kegiatan penanaman baru. Sebaliknya, jika hasil panen dapat menutup hutang, petani akan mengintensifkan manajemen pertanian, awalnya melalui panen yang lebih menyeluruh dan kemudian lebih sering penyiangan dan penerapan lainnya. Sebagian besar petani kentang varietas Atlantik tidak mendapatkan subsidi baik subsidi biaya ataupun saprodi dalam usaha tani kentang varietas Atlantik, hanya sebagian kecil yang menggunakan pupuk bersubsidi, namun tidak cukup membantu sehingga petani memilih untuk berhutang baik ke perorangan atau lembaga seperti perbankan, hal ini terlihat pada nilai rata-rata terendah adalah subsidi pada indikator modal finansial.

**Modal Sosial**

Modal sosial menunjukkan bagaimana rumahtangga petani memiliki interaksi dengan masyarakat lain di lingkungan sosialnya. Modal sosial dianggap mampu meningkatkan kepercayaan dan mengurangi biaya bekerja secara bersama-sama (DFID, 2001). Kepercayaan adalah unsur penting dalam modal sosial yang merupakan perekat bagi langgengnya hubungan dalam kelompok masyarakat (Saleh, 2014), kepercayaan adalah pengharapan yang muncul dalam sebuah komunitas yang berperilaku normal, jujur, dan kooperatif, berdasarkan norma-norma yang dimiliki bersama demi kepentingan anggota yang lain dari komunitas itu. Hasil analisis deskripsi berikut ini adalah tabel penjabaran dari analisis indikator modal finansial (tabel.4).

Tabel 4. Distribusi jawaban Responden terhadap indikator Modal Sosial

No	Item	% STS	% TS	% S	% SS	Rata-rata
1	Organisasi	5.742	7.8947	48.8	37.56	3.18
2	Jaringan sosial	14.59	0	84.93	0.478	2.71
3	Kepercayaan	0	0	94.1	5.901	3.06
Total Rata-rata		6.78	2.63	75.94	14.65	2.98

Sumber: data primer,2020

Apine (2019) menyatakan jika modal sosial yang signifikan bisa menjadi keuntungan untuk penghidupan. Modal sosial sangat berperan membantu petani (Kuang, 2019), petani kentang varietas Atlantik tergabung dalam kelompok tani. Item Organisasi mendapatkan skor tertinggi sebesar 3.18 karena petani kentang varietas Atlantik merupakan anggota kelompok tani dan sebagian petani juga berperan dalam organisasi kemasyarakatan di daerah mereka. Petani masih sedikit yang memiliki jaringan sosial dengan pihak lain, hal ini di buktikan dengan skor rata-rata hasil analisis deskripsi pada jaringan sosial sebesar 2.71. Kurangnya jaringan sosial karena petani fokus dalam usaha tani on farm, dengan bergabung pada kelompok tani mereka mendapatkan jaringan kerjasama dengan PT. IFM.

**Modal Fisik**

Modal fisik merupakan gambaran kemudahan akses berupa sarana dan prasarana yang mendukung rumahtangga petani dalam kehidupannya, modal fisik terdiri dari infakstruktur dasar dan kepemilikan peralatan yang dapat menghasilkan barang/jasa sehingga mendorong tumbuhnya penghidupan (Scoones, DFID.2001). Hasil analisis deskripsi berikut ini adalah tabel penjabaran dari analisis indikator modal fisik Tabel 5. Distribusi jawaban Responden terhadap indikator Modal Fisik

No	Item	% STS	% TS	% S	% SS	Rata-rata
1	Rumah	0	0	70.33	29.67	3.30
2	Harta Benda	0	46.65	11.96	41.39	2.95
3	Sarana Prasarana	0	70.33	29.67	0	2.30
4	Aksesibilitas	2.39	13.20	84.02	0.38	2.82
Total Rata-rata		0.60	32.55	49.00	17.86	2.84

Sumber: data primer,2020

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa modal fisik yang paling rendah adalah sarana prasarana dengan skor rata-rata 2.3, dimana

responden dalam penelitian ini adalah petani yang menggunakan alat tradisional dalam melakukan usaha tani kentang varietas Atlantik. Aset rumah merupakan item paling tinggi pada indikator modal fisik, karena petani responden rata-rata sudah berkeluarga dan memiliki rumah sendiri yang permanen dan semi permanen, hal ini seiring dengan penelitian Saleh (2014) modal fisik petani tertinggi adalah aset rumah, dimana petani responden sudah memiliki rumah sendiri.

**Kondisi Aset Penghidupan Petani Kentang Varietas Atlantik di Kabupaten Malang**

Aset penghidupan yang dimiliki petani kentang varietas Atlantik bervariasi, dari hasil penelitian kepada responden di wilayah kecamatan Pujon dan Ngantang terbentuk hubungan dan keterkaitan antara modal manusia, modal alam, modal finansial, modal sosial dan modal fisik yang digambarkan dalam pentagon aset. Gambar Segilima dan garis yang saling menghubungkan dengan titik pusat di tengah bidang pentagon tersebut menggambarkan tingkat akses masyarakat terhadap aset penghidupan yang dimiliki (DFID, 2001). Hasil analisis deskripsi variable Aset penghidupan (livelihood asset) pada tabel berikut ini

Tabel 6. Distribusi jawaban Responden terhadap variable aset penghidupan

No	Aset penghidupan	f	N	Nilai skala P (%)
1	Modal Manusia	610	836	72,99
2	Modal Alam	606	836	72,49
3	Modal Finansial	505	836	60,45
4	Modal Sosial	624	836	74,61
5	Modal Fisik	594	836	71,03
Total Rata-rata		588	836	70,31

Sumber: data primer,2020

Prosentase digunakan untuk menghitung jumlah prosentase jawaban responden dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = f/n \times 100\%$$

Keterangan:

P =Prosentase

f =Frekuensi dari setiap jawaban kuisiонер

n =Jumlah skor ideal (tertinggi)

Hasil penghitungan tersebut selanjutnya akan dianalisis untuk kemudian

digambarkan dalam pentagon aset penghidupan.

Berikut disajikan prosentase nilai skala dalam tabel aset penghidupan petani kentang varietas Atlantik:

Tabel 7. Aset penghidupan Petani Kentang Varietas Atlantik

No	Aset penghidupan	f	N	Nilai skala P (%)
1	Modal Manusia	610	836	72,99
2	Modal Alam	606	836	72,49
3	Modal Finansial	505	836	60,45
4	Modal Sosial	624	836	74,61
5	Modal Fisik	594	836	71,03
Total Rata-rata		588	836	70,31

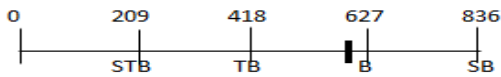
Sumber: data primer,2020

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa aset penghidupan (*livelihood asset*) yang memiliki nilai paling tinggi adalah modal sosial dengan prosentase nilai skala 74.61 %, kemudian aset tertinggi ke dua adalah modal manusia yang mempunyai prosentase nilai skala 72.99% hampir sama dengan modal alam yaitu sebesar 72.49 % dan terendah selanjutnya adalah modal fisik dengan nilai skala 71.03%, sedangkan aset penghidupan yang paling rendah adalah modal finansial dengan skala nilai 60.45 %, hal ini sesuai dengan penelitian Kuang (2019) yang menunjukkan bahwa modal alam dan modal sosial adalah penentu utama yang memungkinkan petani menyesuaikan varietas tanaman dan Kuang (2020) menyatakan bahwa kurangnya aset finansial (kurangnya akses terhadap kredit) membuat petani lebih rentan terhadap risiko dan menyebabkan kerentanan penghidupan.

Skor ideal merupakan skor yang digunakan untuk menghitung skor untuk menentukan rating scale dan jumlah seluruh jawaban. Untuk menghitung jumlah skor ideal (kriterium) dari seluruh item, digunakan rumus sebagai berikut:

Skor Kriterium = Nilai Skala x Jumlah Responden
---

Rating scale berfungsi untuk mengetahui hasil data kuisiонер dan wawancara secara umum dan keseluruhan yang didapat dari penilaian kuisiонер dan wawancara. Skor kriterium yang telah diperoleh kemudian dimasukkan ke dalam rating scale berikut ini.



Gambar 1. Penentuan Hasil Nilai Skala dalam Skala Likert

Penentuan hasil skala likert menunjukkan bahwa tingkat akseibilitas petani kentang varietas Atlantik yaitu akses terhadap modal manusia, modal alam, modal finansial dan modal fisik dinilai baik, berada di rentan antara 418 – 627 dan jika digambarkan dalam pentagon aset, maka dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Model Pentagon Aset

Aset penghidupan petani kentang varietas Atlantik dalam model pentagon terlihat bahwa aset yang paling kecil nilainya adalah modal finansial, akses petani terhadap modal finansial sangat beragam tergantung kepada jenis kebutuhan dan keterbukaan terhadap peluang untuk memanfaatkannya. Untuk kebutuhan modal usaha tani atau modal usaha lainnya lebih memanfaatkan bank bagi petani yang memiliki lahan luas, sedangkan untuk kebutuhan sehari-hari petani meminjam dari tetangga, saudara, pedagang sebagai tempat berhutang, hal ini sesuai dengan hasil penelitian terhadap petani kentang varietas Atlantik di Kabupaten Malang, dimana kondisi petani kecil dengan kendala utama adalah akses terhadap modal finansial memiliki hutang baik pada Bank, pada perusahaan IFM atau dari saudara dan tetangga yang digunakan untuk kebutuhan usaha tani dan kebutuhan sehari-hari, dikarenakan dampak dari kepemilikan lahan yang sempit memberikan pendapatan yang terbatas dan tidak ada

bantuan subsidi tunai yang diterima oleh petani kentang varietas Atlantik.

Modal Fisik berada pada urutan kedua terendah, modal fisik merupakan pendukung keberhasilan usaha tani. Kepemilikan rumah, harta benda, sarana prasarana dan aksesibilitas baik akses transportasi, akses komunikasi, akses teknologi, dan akses informasi petani kentang varietas Atlantik di Kabupaten Malang masih bersifat konvensional dengan penggunaan sarana prasarana yang tradisional dalam menggarap usaha tani kentang varietas Atlantik.

Modal alam berada pada urutan ketiga, hal ini dikarenakan petani kentang varietas Atlantik merupakan petani kecil yang memiliki keterbatasan lahan, sumberdaya air yang kurang merata karena daerah penelitian merupakan daerah perbukitan yang tidak seluruh areal pertanian mendapatkan irigasi pengairan, serta iklim yang kurang mendukung terutama kondisi hujan yang waktunya tidak dapat diprediksi dengan intensitas yang tidak stabil sehingga membuat tanaman kentang rentan terhadap penyakit phitoptora, namun untuk kesuburan tanah dalam kategori baik dengan lahan pada perbukitan pegunungan jenis tanah alluvial yang mendukung usaha pertanian.

Modal manusia dengan kriteria item pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman, kesehatan dan tenaga kerja. Usaha tani kentang varietas Atlantik masih terbilang baru untuk sebagian besar petani mitra, sehingga pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan usaha tani kentang varietas Atlantik masih terbatas, tetapi untuk item kesehatan responden dan keluarganya dinilai baik, petani terbiasa bekerja di lahan memiliki stamina yang baik. Dengan kesehatan yang baik maka responden menjadi tenaga kerja yang aktif dan produktif dalam rangka keberhasilan usaha taninya.

Petani lahan sempit lebih banyak memanfaatkan hubungan sosial (Saleh, 2014) Modal sosial memberikan peran yang tinggi dalam kegiatan kerjasama yang mengatur petani. Hasil penelitian menunjukkan modal sosial memiliki nilai tertinggi pada pentagon aset karena keterlibatan petani kentang varietas atlantik dalam kegiatan kelompok tani dan jaringan sosial dalam rangka mendapatkan kemitraan serta kepercayaan yang baik bagi individu petani kentang varietas Atlantik, baik kepercayaan dari individu, kelompok maupun kepercayaan dari masyarakat sekitarnya.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis pentagon aset menunjukkan bahwa aset penghidupan yang dimiliki petani kentang varietas Atlantik dari yang terendah sampai dengan tertinggi adalah modal finansial, modal fisik, modal alam, modal manusia dan modal sosial. Modal sosial menunjukkan nilai tertinggi karena keterlibatan petani kentang varietas atlantik dalam kegiatan kelompok tani. Modal yang paling lemah yaitu modal finansial, hal ini mencerminkan kondisi petani jika kendala utama petani kecil adalah akses terhadap modal finansial/keuangan dikarenakan pendapatan yang terbatas dari hasil panen dan tidak ada bantuan subsidi tunai yang diterima oleh petani kentang varietas Atlantik.

#### 5. SARAN

Saran yang dapat diberikan bagi penelitian ini adalah perlu adanya peran dari pemerintah dalam memperbaiki fungsi dari kelompok tani yaitu sebagai sarana membuka informasi dan teknologi serta memberikan bantuan modal, sarana prasarana yang mendukung usaha tani kentang varietas Atlantik serta perlu adanya sosialisasi KUR Tani kepada kelompok tani agar anggotanya dapat mengakses kredit yang difasilitasi Kementan dengan bunga yang sangat rendah yaitu 6% pertahun dan perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang outcome penghidupan dan tentang *strategi sustainable livelihood approach* petani kentang varietas Atlantik berdasarkan spesifikasi lokasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Apine, Elina and Turner, Lucy. 2019. The application of the sustainable livelihood approach to small scale-fisheries: The case of mud crab *Scylla serrata* in South West India. *Ocean & Coastal Management* 170:17-28. March 2019
- [2] BPS-RI. 2020. Buletin Statistik Perdagangan Luar Negeri-Impor (Foreign Trade Statistical Buletin-Import). Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. Januari 2020.
- [3] DFID. 2001. Sustainable Livelihoods Guidance Sheets. Department for International Development (UK). London.
- [4] Ellis, F., 2000. Rural livelihoods and diversity in developing countries. Oxford

University Press, Oxford.

[5] Kuang, Foyuan; Jianjun Jin, Rui He, Xinyu Wan, Jing Ning. 2019. Influence of livelihood capital on adaptation strategies: Evidence from rural household in Wushen Banner, China. *Land Use Policy* 89 (2019) 104228.

[6] Kuang, Foyuan; Jianjun Jin, Rui He, Jing Ning, Xinyu Wan. 2020. Farmers' livelihood risks, livelihood assets and adaptation strategies in Rugao City, China. *Journal of Environmental Management* 264 (2020) 110463.

[7] Peprah, Kenneth. 2015. Sustainability of cocoa farmers' livelihoods: A case study of Asunafo District, Ghana. *Elsevier. Sustainable Production and Consumption* 4: 2-15.

[8] Saleh, Sri Endang. 2014. Strategi Penghidupan Penduduk Sekitar Danau Limboto Provinsi Gorontalo. Laporan Akhir Penelitian Disertasi Doktor Universitas Negeri Gorontalo, Oktober 2014.

[9] Scoones, I., 2001. Sustainable Rural Livelihoods: A Framework for Analysis. IDS Working paper, 72. Brighton.

Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Penerbit Alfabeta.